

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : SD Negeri 017 Samarinda Utara  
**Kelas /Semester** : V/2 (dua )  
**Tema** : Panas dan Perpindahannya  
**Sub tema 2** : **Perpindahan Kalor di Sekitar kita**  
**Pembelajaran ke-** : 2  
**Fokus Pembelajaran** : Bahasa Indonesia, IPA dan SBdP  
**Alokasi Waktu** : 35 menit

### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

#### Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Meringkas teks penjelasan (eksplanasi) dari media cetak atau elektronik.	3.3.1 Membuat ringkasan narasi teks video/gambar yang disajikan 3.3.2 membuat kesimpulan bacaan, siswa mampu menyajikan ringkasanteks secara tepat.
4.3 Menyajikan ringkasan teks penjelasan (eksplanasi)dari media cetak atauelektronik dengan menggunakan kosakatabaku dan kalimat efektifsecara lisan, tulis, dan visual	4.3.1 menuliskan kata-kata kunci yang ditemukan dalam tiap paragraphbacaan, siswa mampu meringkas teks eksplanasi pada media cetak secaratepat.

#### IPA

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.6 Menerapkan konsep perpindahan kalor dalam kehidupan sehari-hari	3.6.1 Mengidentifikasi benda-benda sekitar yang dapat menghantarkan panas 3.6.2 Mendemonstrasikan kegiatan untuk membedakan suhu dan kalor 3.6.3 Mendiskusikan perubahan suhu benda dengan konsep kalor dilepaskan dan kalor diterima oleh benda
4.6 Melaporkan hasil pengamatan tentang perpindahan kalor.	4.6.1 Memahami perbedaan suhu dan kalor

#### SBdP

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami pola lantai dalam gerak tari kreasi daerah..	3.2.1 Mengidentifikasi alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor
4.3 Mempraktikkan pola lantai pada gerak tari kreasi daerah.	4.2.1 Memainkan alat musik sederhana untuk mengiringi lagu bertangga nada mayor dan minor

	4.2.2. Mempraktikkan gerak melangkah kaki ke berbagai arah dan mengayun ke berbagai arah mengikuti ketukan/tepu tangan
--	--

**C. TUJUAN PEMBELAJARAN**

1. Dengan mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan, siswa mampu menyajikan hasil kesimpulan isi teks penjelasan pada media cetak secara tulisan dengan tepat.
2. Dengan membuat peta konsep, siswa mampu menjelaskan cara perpindahan kalor secara percaya diri.
3. Dengan melakukan percobaan, siswa mampu menyelidiki tentang perpindahan panas secara konduksi dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar pola lantai dalam tari, siswa mampu menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah secara tepat.

**D. MATERI PEMBELAJARAN**

1. Perpindahan Kalor secara konveksi
2. Ringkasan
3. Peta Konsep
4. Pola Lantai

**E. METODE PEMBELAJARAN**

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik.

Metode Pembelajaran : Simulasi, percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah.

**F. MEDIA/ALAT, BAHAN, DAN SUMBER BELAJAR**

Media/Alat : 1. Teks bacaan.  
2. gambar macam-macam pola lantai  
3. Beragam benda di kelas dan lingkungan sekitar.

Bahan : -

Sumber Belajar : *Buku Guru dan Buku Siswa Kelas V, Tema 6: Panas dan Perpindahannya. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

**G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>3. Siswa difasilitasi untuk bertanya jawab pentingnya mengawali setiap kegiatan dengan doa. Selain berdoa, guru dapat memberikan penguatan tentang sikap syukur.</li> <li>4. Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan.</li> <li>5. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas.</li> <li>6. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>7. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap <i>disiplin</i> yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>8. Pembiasaan membaca. Siswa dan guru mendiskusikan perkembangan kegiatan literasi yang telah dilakukan.</li> <li>9. Siswa diajak menyanyikan lagu daerah setempat untuk menyegarkan suasana kembali.</li> </ol>	5 menit
Kegiatan	Ayo Membaca	25

## Perpindahan Panas atau Kalor secara Konveksi

Perpindahan kalor secara konveksi ialah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Umumnya peristiwa perpindahan kalor secara konveksi terjadi pada zat cair dan gas. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan sehingga akan bergerak ke atas. Saat zat yang lebih ringan tersebut pindah ke atas, molekul zat yang ada di atasnya akan menggantikannya.

Perpindahan secara konveksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan setumpuk buku dari satu tempat ke tempat lain. Ketika kamu memindahkan buku tersebut ke tempat lain, tentu kamu akan ikut bersama dengan buku-buku tersebut. Jika buku-buku itu diumpamakan sebagai energi panas dan kamu adalah medianya, maka perpindahan kalor dengan cara konveksi akan menyertakan perantaranya.



Peristiwa konveksi terjadi pada saat merebus air. Air yang letaknya dekat dengan api akan mendapat panas sehingga air menjadi lebih ringan. Air akan bergerak ke atas dan digantikan oleh air yang ada di atasnya. Demikian seterusnya.

Perpindahan kalor secara konveksi juga mengakibatkan terjadinya angin darat dan angin laut. Angin darat terjadi karena udara di darat pada malam hari lebih cepat dingin daripada udara di laut, sehingga udara yang berada di atas laut akan naik dan udara dari darat akan menggantikan posisi udara yang naik tadi. Angin laut terjadi karena pada siang hari daratan lebih cepat panas dibandingkan di laut, sehingga udara di darat akan naik dan udara dari laut akan mengalir ke darat menggantikan tempat udara yang naik tadi. Keadaan ini digunakan para

nelayan untuk pergi melaut pada malam hari dan kembali ke darat pada pagi atau siang hari. Sedangkan contoh peristiwa konveksi yang lain adalah penggunaan cerobong asap pada pabrik. Apakah di rumahmu dipasang jendela ventilasi? Pemanfaatan ventilasi sebagai sirkulasi udara di dalam rumah juga memanfaatkan perpindahan panas secara konveksi.



- Guru menggunakan teks bacaan singkat dan dialog yang disajikan pada Buku Siswa untuk membuka kegiatan pembelajaran dan diskusi tentang perpindahan panas .
- Siswa mencermati dan membaca teks informasi tentang perpindahan kalor secara konveksi.
- Siswa menggaris bawah informasi-informasi yang penting yang mereka temukan dalam bacaan.
- Guru memberikan penekanan mengenai definisi perpindahan panas secara konveksi, contohnya dalam kehidupan sehari-hari dan perbedaannya dengan konduksi.

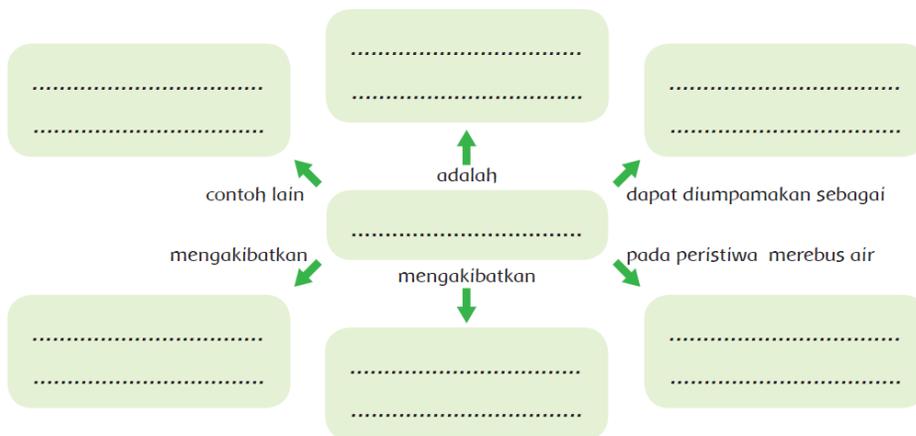
- Guru meminta siswa untuk mengamati gambar skema angin laut dan angin darat.

**Ayo Menulis**

- Berdasarkan bacaan yang dibacanya, siswa mengidentifikasi hal-hal penting dari bacaan dan menuliskannya pada tabel yang disediakan.

Paragraf	Hal-Hal Penting dari Bacaan
Pertama	
Kedua	
Ketiga	
Keempat	

- Siswa menjelaskan kembali pemahamannya tentang teks bacaan dengan membuat peta konsep. Peta konsep berisi konsep-konsep penting tentang perpindahan panas.



- Siswa menuliskan kembali pemahamannya tentang perpindahan panas dalam uraian satu paragraf.
- Siswa menggunakan peta konsep yang ia buat sebelumnya sebagai acuan dalam membuat uraian.

Tuliskanlah pemahamanmu tentang konsep perpindahan panas secara konveksi dalam tulisan satu paragraf berikut.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

- Siswa melakukan kegiatan percobaan untuk menyelidiki tentang perpindahan panas secara konveksi.
- Siswa menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan dan mengikuti tahapan-tahapan kegiatan percobaan.

## Menyelidiki Perpindahan Panas secara Konveksi

**Alat dan Bahan yang Perlu Disiapkan:**

1. Segelas air panas
2. Es batu
3. Air matang suhu ruang (untuk membuat es batu)
4. 1 buah kantong plastik ukuran kecil
5. 1 buah karet gelang
6. Pewarna makanan

Percobaan ini memerlukan beberapa es batu berwarna. Oleh karena itu, buatlah es batu berwarna terlebih dahulu. Kamu dapat membuatnya sehari sebelum kegiatan percobaan ini. Ikutilah langkah berikut ini.

**Membuat es batu berwarna**

1. Campurkan setetes pewarna makanan ke dalam air matang suhu ruang.
2. Masukkan air yang telah diwarnai ke dalam kantong plastik.
3. Ikat kantong plastik tersebut dengan karet gelang.
4. Masukkan kantong plastik berisi air ke dalam lemari es sampai membeku.

Es batu berwarna ini dapat diganti dengan es lilin warna-warni yang mungkin mudah didapatkan.

**Langkah Kegiatan Percobaan:**

1. Siapkan satu buah gelas ukuran sedang. Isi dengan air panas. Usahakan gelas cukup besar sehingga dapat memuat es batu yang telah dibuat sebelumnya.
2. Masukkan es batu berwarna ke dalam gelas air panas.
3. Amati es batu yang ada di dalam gelas berisi air panas tersebut!
4. Catat apa yang terjadi dengan es batu berwarna tersebut!



- Siswa mengamati secara rinci semua proses yang terjadi dalam kegiatan percobaan tersebut.
- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disajikan di Buku Siswa terkait dengan kegiatan percobaan yang dilakukan.

Setelah melakukan percobaan tersebut, jawablah pertanyaan panduan berikut ini!

1. Bagaimana bentuk es batu setelah dimasukkan ke dalam air panas? Apakah es batu mencair? Mengapa demikian?

.....  
.....

2. Es batu mencair karena mendapatkan panas. Berasal dari manakah panas tersebut?

.....  
.....

3. Apakah zat perantara pada percobaan ini?

.....  
.....

4. Termasuk peristiwa apakah perpindahan panas pada percobaan ini? Mengapa demikian?

.....  
.....

5. Sebutkan 3 contoh peristiwa perpindahan panas secara konveksi yang terjadi di sekitar kita!

.....  
.....

**Kesimpulan**

Peristiwa penghantaran panas dimana zat perantaranya ikut berpindah disebut .....

.....  
.....  
.....

**Ayo Membaca**

- Guru menggunakan teks percakapan antara Siti dan Dayu sebagai jembatan untuk membahas tentang pola rantai dalam senitari.

Menarik  
sekali kegiatan percobaan  
tadi ya! Apakah kamu melihat  
sesuatu yang menarik dari  
percobaan tadi, Dayu?



Tentu  
saja Siti! Saya melihat  
ada pola aliran panas yang  
terlihat pada es batu berwarna  
tersebut! Bentuknya bagus,  
meliuk seperti penari.

Wah,  
kamu pandai  
membuat persamaan Dayu!  
Apakah sekarang saatnya kamu  
berlatih menari, Dayu? Bolehkah  
aku ikut bersamamu? Saya ingin  
mengamati beberapa gerakan  
tari daerahmu!

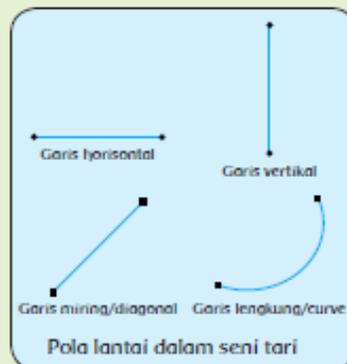


- Siswa mencermati dan membaca teks bacaan yang berjudul “Pola Lantai dalam Seni Tari”.
- Siswa mengamati gambar garis-garis yang menjelaskan tentang pola lantai dalam tari.

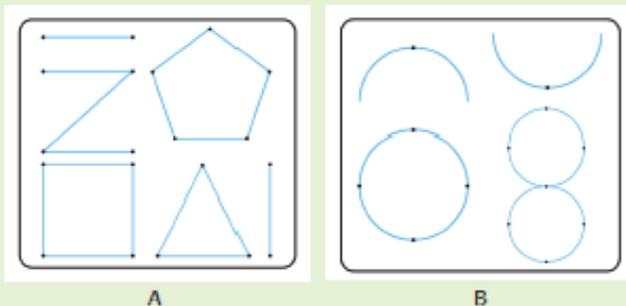
## Pola Lantai dalam Seni Tari

Pemahkah kamu memperhatikan sebuah pertunjukan tari? Atau mungkin kamu pernah ikut latihan menari di sanggar atau di sekolah? Pada beberapa tarian, terutama tari kelompok, para penari membentuk posisi tertentu dalam tarian. Ada sebuah tari yang jika diamati, posisi penari membuat bentuk atau formasi tertentu. Bentuk atau formasi tertentu yang dibuat penari dalam sebuah tari dinamakan pola lantai.

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Pola lantai ini dilakukan baik oleh penari tunggal, berpasangan, atau penari kelompok. Dalam tarian, terdapat dua pola garis dasar pada lantai, yaitu garis lurus dan lengkung. Pola garis lurus terdiri atas pola lantai horizontal, vertikal, dan diagonal. Pengembangan pola lantai lurus dapat berupa pola lantai zig-zag, segitiga, segi empat, dan segi lima (perhatikan gambar A).



Selain garis lurus, terdapat juga pola garis lengkung. Pola ini pun dapat dikembangkan menjadi berbagai pola lantai. Pola lantai itu antara lain berupa lingkaran, angka delapan, garis lengkung ke depan, dan garis lengkung ke belakang (lihat gambar B).



Berikut adalah dua jenis tari daerah yang memiliki pola lantai yang berbeda. Tari pertama adalah Tari Jaran Kepang yang berasal dari Yogyakarta. Tari Jaran Kepang mempunyai pola lantai gabungan antara pola lantai lurus dan lengkung yang sederhana. Pola lantai yang digunakan

- Siswa membandingkan pola lantai dari dua tarian yang berbeda, yaitu Tari Jaran Kepang dari Yogyakarta dan Tari Bedhayadari Yogyakarta.

pada tari ini antara lain pola melingkar, garis lurus ke depan, dan garis horizontal. Pola lantai pada Tari Jaran Kepang tidak memiliki makna tertentu. Pola lantai dibuat untuk formasi penari.



Tari Jaran Kepang



Tari Bedhaya Semang

Berbeda dengan Tari Bedhaya Semang yang juga berasal dari Yogyakarta. Tari klasik ini mempunyai pola lantai yang sudah tertentu dan mempunyai makna tertentu. Pola lantai yang digunakan pada tari ini pun memiliki nama tertentu, seperti *gawang jejer wayang*, *gawang tiga-tiga*, *gawang perang*, dan *gawang kalajengking*.

**Ayo Menulis**

- Siswa membuat ringkasan dari bacaan yang ia baca.
- Siswa meringkas dengan menemukan ide pokok dan informasi penting dalam sebuah bacaan.
- Bersama dengan teman sebangkunya siswa melakukan kegiatan berikut ini. Secara bergantian membaca bacaan di atas dengan intonasi dan lafal yang jelas. Ketika teman membacakan, siswa menuliskan kata-kata atau kalimat penting dari bacaan tersebut di dalam buku tulis.
- Siswa melakukan kegiatan secara bergantian. Siswa membandingkan hasil ringkasannya dengan hasil ringkasan temannya dan mencari persamaan dan perbedaannya.

**Ayo Mencoba**

- Siswa memerhatikan gambar tari yang disajikan pada Buku Siswa, bersama kelompoknya
- Siswa menemukan pola lantai pada setiap tari daerah tersebut.
- Bersama dengan teman kelompoknya, siswa memeragakan pola lantai dan mengisi table pola lantai dari tari yang ia peragakan.



Tari Saman – Aceh

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:



Tari Sekapur Sirih – Bengkulu

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:



Tari Pendet – Bali

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:



Tari Piring – Sumatra Barat

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:

**Penutup**

1. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
  - Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?
  - Apa yang akan dilakukan untuk menghargai perbedaan di sekitar?
2. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.
3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Termasuk menyampaikan kegiatan

5 menit

	bersama orangtua yaitu: <i>membuat tabel peristiwa yang mungkin terjadi di rumahmu yang menunjukkan terjadinya peristiwa perpindahan kalor secara konveksi</i>	
	4. Siswa melakukan operasi semut untuk menjaga kebersihan kelas.	
	5. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin salah seorang siswa.	

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Penilaian Sikap

Mencatat hal-hal menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap *disiplin*.

#### b. Penilaian Pengetahuan

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
IPA	KD IPA 3.6 dan 4.6	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian
SBdP	KD SBdP 3.3 dan 4.3	Tes tertulis	Soal pilihan ganda Soal isian Soal uraian

### A. Unjuk Kerja

Membuat Kesimpulan dari Bacaan

Bentuk Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD BI 3.3 dan 4.3

Muatan	Indikator	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen
Bahasa Indonesia	KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3	Diskusi dan unjuk hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 13-14.
IPA	KD IPA 3.6 dan 4.6	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.
SBdP	KD SBdP 3.3 dan 4.3	Unjuk kerja dan hasil	Rubrik penilaian pada BG halaman 16-17.

#### c. Remedial

Siswa yang belum terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung dapat diberikan contoh-contoh tambahan teks sebagai latihan tambahan. Siswa dapat dibantu oleh siswa lain yang telah sangat terampil dalam menemukan gagasan pokok dan gagasan pendukung.

#### d. Pengayaan

Apabila memiliki waktu, siswa dapat memainkan ansambel bunyi mereka kepada kelas lain.

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

### a. Jurnal Penilaian Sikap

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					

Penilaian (penskoran):  $\frac{\text{total nilai siswa}}{\text{total nilai maksimal}} \times 10$

Refleksi Guru:

**Mengetahui**  
**Kepala SD Negeri 017**  
**Samarinda Utara**

**Mohammad Anwar, S.Pd**  
NIP. 19651010 198802 1 004

**Samarinda, 11 Januari 2021**

**Guru Kelas 5**

**Praswara Eko Murvadi, S.Pd.**  
NUPTK. 1557765666120002

## Kegiatan Penilaian :

### A. Membuat Peta Konsep

Teknik Penilaian : Penugasan

Instrumen Penilaian : Rubrik

KD Bahasa Indonesia 3.3 dan 4.3

Rubrik Peta Konsep

Aspek	4	3	2	1
Kelengkapan dan Ketepatan Informasi.	Menjelaskan 6 informasi penting dari bacaan, sesuai dengan cabang pada peta konsep dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan guru.	Menjelaskan 4 – 5 informasi penting dari bacaan, sesuai dengan cabang pada peta konsep dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan guru.	Menjelaskan 2 - 3 informasi penting dari bacaan, sesuai dengan cabang pada peta konsep dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan guru.	Menjelaskan kurang dari 2 informasi penting dari bacaan, sesuai dengan cabang pada peta konsep dengan ringkas dan jelas tanpa bantuan guru.
Keterampilan dalam menyajikan informasi dalam bentuk peta pikiran.	Peta konsep sangat mudah dibaca dan mudah dimengerti.	Peta konsep mudah dibaca dan mudah dimengerti dengan sedikit kesalahan dalam ejaan dan tata bahasa.	Peta konsep mudah dibaca namun agak sulit untuk dimengerti.	Peta pikiran sulit dibaca dan sulit dimengerti.

#### \*Paragraf Pertama

1. Perpindahan kalor secara konveksi ialah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya
2. Peristiwa konveksi terjadi pada zat cair dan gas
3. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan

#### \*Paragraf Kedua

Hal-hal penting dari bacaan :

1. Perpindahan secara konveksi dapat diibaratkan dengan kegiatan memindahkan setumpuk buku
2. Ketika memindahkan buku kamu akan ikut bersama dengan buku-buku tersebut
3. Perpindahan kalor dengan cara konveksi akan menyertakan perantaranya

#### \*Paragraf Ketiga

Hal-hal penting dari bacaan :

1. Peristiwa konveksi terjadi pada saat merebus air
2. Air yang letaknya dekat dengan api akan mendapat panas dan bergerak ke atas

**\*Paragraf Keempat**

Hal-hal penting dari bacaan :

1. Perpindahan kalor secara konveksi juga mengakibatkan terjadinya angin darat dan angin laut
2. Contoh peristiwa konveksi yang lain adalah penggunaan cerobong asap pada pabrik
3. Pemanfaatan ventilasi sebagai sirkulasi udara di dalam rumah juga memanfaatkan perpindahan panas secara konveksi

Paragraf	Paragraf
Satu	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perpindahan kalor secara konveksi ialah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya.</li><li>2. Peristiwa konveksi terjadi pada zat cair dan gas.</li><li>3. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan.</li></ol>
Dua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perpindahan secara konveksi dapat diumpamakan dengan kegiatan memindahkan setumpuk buku.</li><li>2. Ketika memindahkan buku kamu akan ikut bersama dengan buku-buku tersebut.</li><li>3. Perpindahan kalor dengan cara konveksi akan menyertakan perantaranya..</li></ol>
Tiga	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Peristiwa konveksi terjadi pada saat merebus air.</li><li>2. Air yang letaknya dekat dengan api akan mendapat panas dan bergerak ke atas.</li></ol>
Empat	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Perpindahan kalor secara konveksi juga mengakibatkan terjadinya angin darat dan angin laut.</li><li>2. Contoh peristiwa konveksi yang lain adalah penggunaan cerobong asap pada pabrik.</li><li>3. Pemanfaatan ventilasi sebagai sirkulasi udara di dalam rumah juga memanfaatkan perpindahan panas secara konveksi.</li></ol>

Penjelasan Peta Konsep :

Konveksi contoh lain :

Angin darat dan laut, cerobong asap, serta ventilasi rumah

Konveksi adalah :

Perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya

Konveksi dapat diumpamakan sebagai :

Memindahkan setumpuk buku dari satu tempat ke tempat lain

Konveksi mengakibatkan :

Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan

Konveksi mengakibatkan :

Zat yang ringan bergerak ke atas dan zat yang ada di atasnya menggantikan

Konveksi pada peristiwa merebus air "

Air mendapat panas bergerak ke atas dan digantikan oleh air di atasnya



Tuliskanlah pemahamanmu tentang konsep perpindahan panas secara konveksi dalam tulisan satu paragraf berikut.

Konveksi adalah perpindahan kalor yang disertai dengan perpindahan zat perantaranya. Zat yang menerima kalor akan memuai dan menjadi lebih ringan sehingga akan bergerak ke atas dan molekul zat yang ada di atasnya akan menggantikannya. Beberapa contoh peristiwa konveksi antara lain: pada saat merebus air, terjadinya angin darat dan angin laut, penggunaan cerobong asap pada pabrik, serta jendela ventilasi rumah

## B. Menjawab Pertanyaan Berdasarkan Pengamatan Percobaan

Teknik Penilaian : Tertulis

Instrumen Penilaian : Kunci jawaban

KD IPA 3.6 dan 4.6

Kunci Jawaban

1. Bagaimana bentuk es batu setelah dimasukkan ke dalam gelas air panas? Apakah es batu mencair? Mengapa demikian? Ukurannya mengecil dan mencair, peristiwa ini terjadi karena pengaruh kalor yang dirambatkan dari air panas.
2. Es batu mencair karena mendapatkan panas. Berasal dari manakah panas tersebut? Dari air panas.
3. Apakah zat perantara pada percobaan ini? air.
4. Termasuk peristiwa apakah perpindahan panas pada percobaan ini? Mengapa demikian? Perpindahan panas secara konveksi, karena kalor berpindah disertai dengan berpindahnya zat perantara.
5. Sebutkan 3 macam perpindahan panas secara konveksi yang terjadi di sekitar kita! Merebus air, terjadinya angin darat dan angin laut, cerobong asap.

## C. Memeragakan Pola Lantai

Teknik Penilaian : Tertulis dan Kinerja

Instrumen Penilaian : Daftar Periksa

KD SBdP 3.3 dan 4.3

Daftar Periksa Membuat Ringkasan Pola Lantai dalam Seni Tari

Kriteria	Ya	Tidak
Ringkasan menjelaskan pengertian pola lantai dalam tari kreasi daerah.		
Ringkasan berisi informasi-informasi penting tentang pola lantai dalam Seni Tari.		
Ringkasan jelas dan mudah dipahami.		

### Daftar Periksa Memeragakan Pola Lantai

Kriteria	Ya	Tidak
Tepat dalam memeragakan pola lantai tari daerah.		
Terampil dan lincah dalam memeragakan pola lantai tari daerah.		



Tari Saman – Aceh

**Garis Horizontal**

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:



Tari Sekapur Sirih – Bengkulu

**Garis Lengkung ke depan**

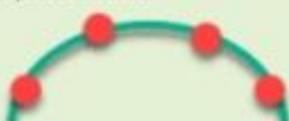
Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:



Tari Pendet – Bali

**Garis Lengkung ke depan**

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:



Tari Piring – Sumatra Barat

**Garis Lurus (Segiempat)**

Pola lantai : .....  
Gambar pola lantai:

